

## ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PEMBAGIAN MATERI BILANGAN BULAT DENGAN MENGUNAKAN METODE POROGAPIT

Mochammad Taufan<sup>1</sup>, Nandang<sup>2</sup>, Fikri Hakam<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H Juanda Indramayu, Jawa Barat, Indonesia  
Email: [mochammad.taufan@unwir.ac.id](mailto:mochammad.taufan@unwir.ac.id)

---

### Article History

Received: 29-09-2024

Revision: 08-10-2024

Accepted: 10-10-2024

Published: 12-10-2024

**Abstract.** The background of this research is the importance of mathematics in daily life and the difficulties experienced by students in understanding mathematical concepts, especially division. This study aims to analyze the difficulties of students in solving integer division using the porogapit method in grade IV of SD Negeri Legok II, Indramayu Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were 6 people who were selected using the purposive sampling technique. Data was collected through observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis uses qualitative data analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results showed that students experienced difficulties in three main aspects: understanding problems, performing division calculation operations, and solving problems. Most students have difficulty in the division calculation operation even though they already understand the porogapit method. This difficulty has an impact on the understanding and application of mathematical concepts in daily life. This research provides recommendations for improving learning methods that can improve students' understanding and ability in integer division.

**Keywords:** Student Difficulties, Integer Division, Porogapit Method

**Abstrak.** Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan adanya kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep matematika, khususnya pembagian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan pembagian bilangan bulat menggunakan metode porogapit di kelas IV SD Negeri Legok II, Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 6 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam tiga aspek utama: memahami soal, melakukan operasi hitung pembagian, dan memecahkan masalah. Sebagian besar siswa kesulitan dalam operasi hitung pembagian meskipun sudah memahami metode porogapit. Kesulitan ini berdampak pada pemahaman dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk perbaikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam pembagian bilangan bulat.

**Kata Kunci:** Kesulitan Siswa, Pembagian Bilangan Bulat, Metode Porogapit

---

**How to Cite:** Taufan.M., Nandang., & Hakam, F. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Materi Bilangan Bulat dengan Menggunakan Metode Porogapit. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6077-6087. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1913>

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, karena matematika ilmu yang penting untuk dipelajari dalam kehidupan nyata. Menurut Hernawan et al (2023) bahwa matematika adalah kumpulan pengetahuan penting yang dibutuhkan individu untuk memperoleh kemampuan dalam berhitung. Selain itu, matematika yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, tetapi tidak terbatas pada perhitungan mata uang, penambahan, perkalian, dan pembagian. Peran matematika sangat krusial dalam berbagai disiplin dan telah berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan daya pikir manusia (Heryanto et al., 2022). Pembelajaran matematika mendorong para pendidik untuk mencari strategi yang dapat memudahkan pemahaman siswa, khususnya dalam menerapkan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Minimal diperlukan kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep dasar matematika seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami, menjelaskan hubungan antar konsep, dan mengaplikasikan algoritma atau konsep dengan fleksibilitas, keakuratan, efisiensi, dan ketepatan saat menyelesaikan masalah matematika (Arifendi & Irianti, 2020). Jadi matematika merupakan ilmu yang penting bagi kehidupan, minimal pada operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian.

Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Sebagian besar siswa Sekolah Dasar matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan rumit di antara pelajaran lainnya (Alfiyah et al., 2021). Salah satu permasalahan dalam memperoleh pengetahuan matematika terletak pada keyakinan yang berlaku di antara mayoritas siswa bahwa matematika adalah materi pelajaran yang kompleks ditambah dengan kurangnya minat bahkan bosan, sehingga mengakibatkan sejumlah besar siswa tidak menyukai matematika. Jika siswa tidak menyukai pelajaran matematika, itu menimbulkan hambatan dalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, akibatnya mengarah pada kinerja di bawah standar dalam mata pelajaran matematika (Ayu et al., 2021).

Kesulitan belajar mencerminkan kondisi dimana seseorang menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran. Ketidakmampuan ini dapat disebabkan oleh gangguan, baik yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal umumnya terkait dengan pembatasan pada tingkat kecerdasan seseorang, sementara faktor eksternal dapat bersumber dari lingkungan sekitar individu, seperti keluarga atau tempat belajar yang mungkin memberikan pengaruh signifikan (Pramesti & Prasetya, 2021). Pada umumnya yang mengalami kesulitan dalam belajar berasal pada diri individu. Faktor internal yang

menyebabkan kesulitan belajar matematika mencakup sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika, minat belajar yang rendah, motivasi yang kurang, dan perhatian masih rendah (Yuliana et al., 2020). Kesulitan belajar terjadi ketika siswa menghadapi hambatan atau gangguan dalam proses belajar mereka, yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kondisi siswa. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru.

Kesulitan dalam memahami matematika dapat merujuk pada tantangan dalam mengajarkan konsep bilangan dan melakukan perhitungan. Terutama pada materi pembagian dianggap sebagai keterampilan komputasional yang sulit untuk diajarkan. Sejumlah siswa menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan proses pembagian, sehingga menimbulkan hambatan dalam pemahaman konsep tersebut (Amaliyah et al., 2022). Menurut Prianto et al., (2022), kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi matematika, khususnya operasi pembagian, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi siswa. Faktor tersebut menjadikan siswa kesulitan dalam memahami atau mempelajari matematika terutama pada materi pembagian. Kesulitan belajar matematika yang diukur mencakup tiga indikator utama, yaitu: kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam melakukan operasi hitung matematika (pembagian), dan kesulitan dalam memecahkan masalah (Iknesya Siskanti et al., 2021). Menurut Novitasari & Fathoni (2022) bahwa salah satu ciri anak yang mengalami kesulitan belajar matematika adalah ketidakmampuan dalam memecahkan masalah matematika.

Pembagian merupakan ketrampilan hitung dasar yang dipandang paling sulit dipelajari dan diajarkan (Andriyani et al., 2021). Pembagian bilangan bulat merupakan salah satu topik fundamental dalam matematika yang diperlukan dalam pemecahan masalah sehari-hari. Meskipun telah diajarkan secara umum, pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam menguasai konsep ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terkait kesulitan yang mungkin timbul pada siswa saat mempelajari dan menerapkan pembagian bilangan bulat. Salah satu konsep matematika yang diajarkan di sekolah dasar adalah konsep pembagian. Siswa dapat memahami konsep pembagian melalui konsep perkalian. Konsep perkalian dan pembagian adalah fondasi penting bagi siswa untuk mempelajari konsep-konsep berikutnya, bahkan hingga ke tingkat perguruan tinggi (Sari et al., 2022). Berdasarkan pengalaman pada saat mengajar di SMA masih banyak siswa yang kesulitan dan belum bisa cara menyelesaikan soal pembagian.

Salah satu metode yang bisa digunakan dalam menyelesaikan pembagian yaitu dengan menggunakan metode porogapit. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap kesulitan siswa dan menggabungkannya dengan pendekatan metode porogapit, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap pembagian bilangan bulat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan pembagian materi bilangan bulat dengan menggunakan metode porogapit.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah Metode penelitian naturalistik digunakan karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami, bersifat deskriptif, dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar (Hasibuan, 2018). Peneliti sebagai instrumen utama didukung pula oleh instrumen lainnya yaitu: catatan lapangan, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Secara singkat, prosedur penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu (1) tahap perencanaan adalah saat sebuah penelitian disiapkan dengan segala yang terkait. Ini mencakup pemilihan judul dan hipotesis, (2) tahap pelaksanaan adalah saat penelitian dilaksanakan, termasuk pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan, dan (3) Tahap penulisan adalah ketika penelitian telah selesai dan diverifikasi untuk menganalisis kesulitan belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Legok II, lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Legok II yang beralamatkan di Jl. Legok Kolot, Kec. Lohbener, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Subjek penelitian berjumlah 6 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan adalah individu yang secara langsung terlibat dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian (Amrulloh, 2019). Penentuan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan siswa yang mengalami kesulitan dan kesalahan beragam dalam pekerjaan mereka, sehingga dipilih sebagai informan utama dalam penelitian ini. Adapun objek dalam penelitian ini adalah menganalisis kesulitan siswa dalam menghitung pembagian menggunakan porogapit. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui panduan observasi, panduan wawancara, panduan tes, dan dokumentasi. Panduan wawancara dan observasi disusun berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, sehingga dibutuhkan panduan atau acuan dalam bentuk kisi-kisi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis menggunakan ATLAS.ti 8.

## HASIL DAN DISKUSI

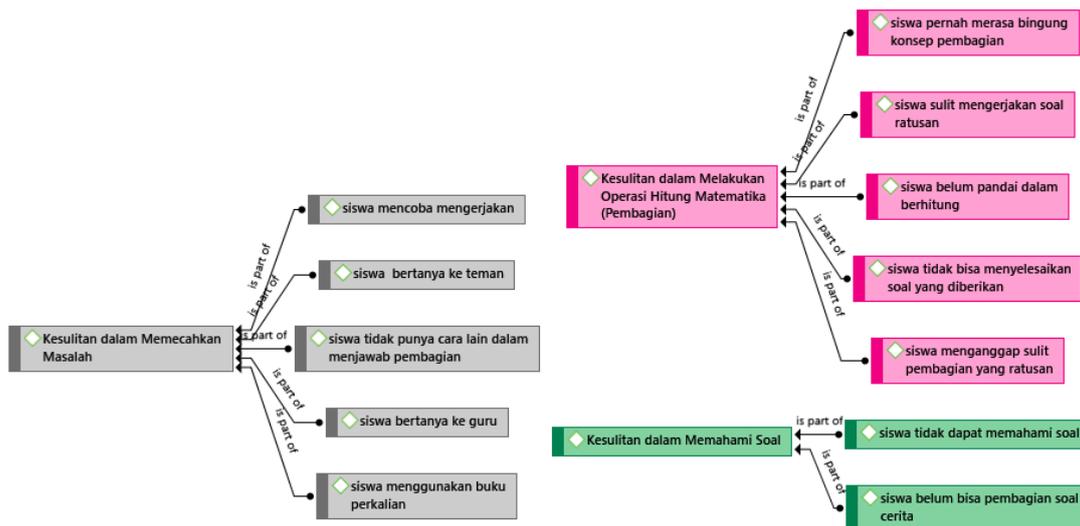
Tes kesulitan belajar matematika dilakukan setelah materi pembelajaran selesai diajarkan. Tujuan dari tes ini adalah untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh siswa. Tes dirancang dengan mempertimbangkan indikator-indikator spesifik kesulitan belajar, seperti kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam melakukan operasi matematika (terutama pembagian), dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Kesulitan dalam memahami konsep adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi siswa dalam belajar matematika di sekolah (Samsudin et al., 2023).

**Tabel 1.** Skor Indikator Kesulitan Siswa

No.	Indikator	Skor
1	Kesulitan dalam memahami soal	4
2	Kesulitan dalam melakukan operasi hitung matematika (Pembagian)	5
3	Kesulitan dalam memecahkan masalah	4
<b>Mean</b>	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>

### Subjek 1

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada subjek 1, berikut hasil analisis dari hasil tes wawancara kesulitan yang dialami siswa pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil pengkodean data dari S1

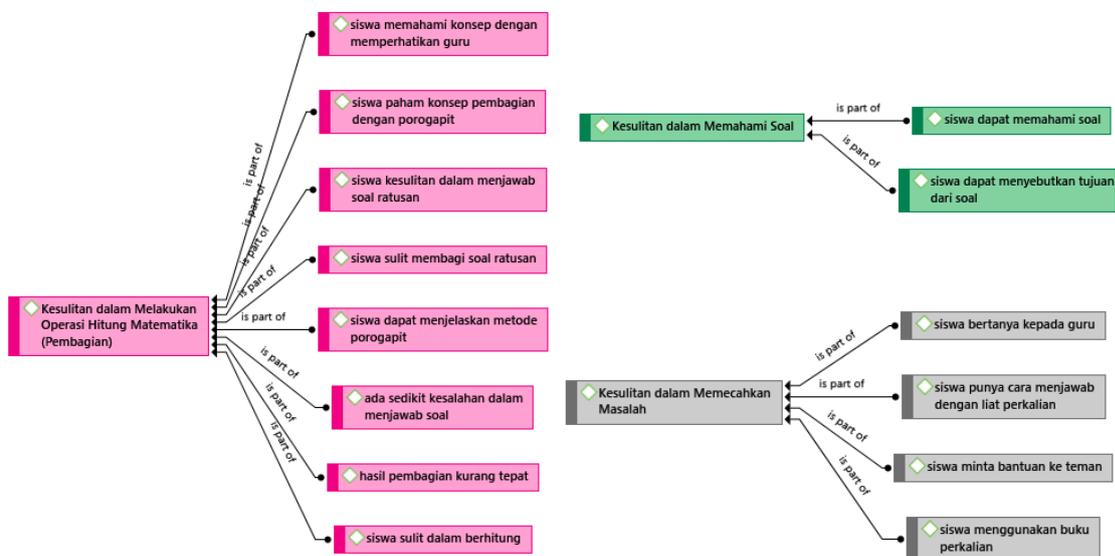
Berdasarkan Gambar 1 di atas, hasil pengkodean data dari sumber data S1 menunjukkan bahwa ada 3 indikator terkait kesulitan siswa. Hasil pekerjaan S1, mencakup tahapan pertama yaitu Kesulitan dalam memahami soal, dengan 2 kode yang menunjukkan bahwa S1 tidak dapat memahami soal. Tahapan kedua, yaitu kesulitan dalam melakukan operasi hitung matematika

(pembagian), menghasilkan 5 kode. Pengkodean menunjukkan bahwa S1 tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan, siswa masih kebingungan dan belum bisa menghitung soal pembagian ratusan. Tahapan ketiga, yaitu kesulitan dalam memecahkan masalah, menghasilkan 5 kode. Pengkodean menunjukkan bahwa S1 tidak mempunyai strategi dalam mengerjakan soal dan bertanya kepada teman atau guru saat mengerjakan soal yang sulit. Tetapi S1 mencoba menjawab soal dengan melihat perkalian.

Berdasarkan pemaparan hasil tes dan pengkodean di atas, maka dapat disimpulkan pada S1 soal 1 bahwa berdasarkan 3 indikator siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian bilangan bulat menggunakan metode porogapit.

### Subjek 2

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada subjek 2, berikut hasil analisis dari hasil tes wawancara kesulitan yang dialami siswa pada Gambar 2



Gambar 2. Hasil pengkodean data dari S2

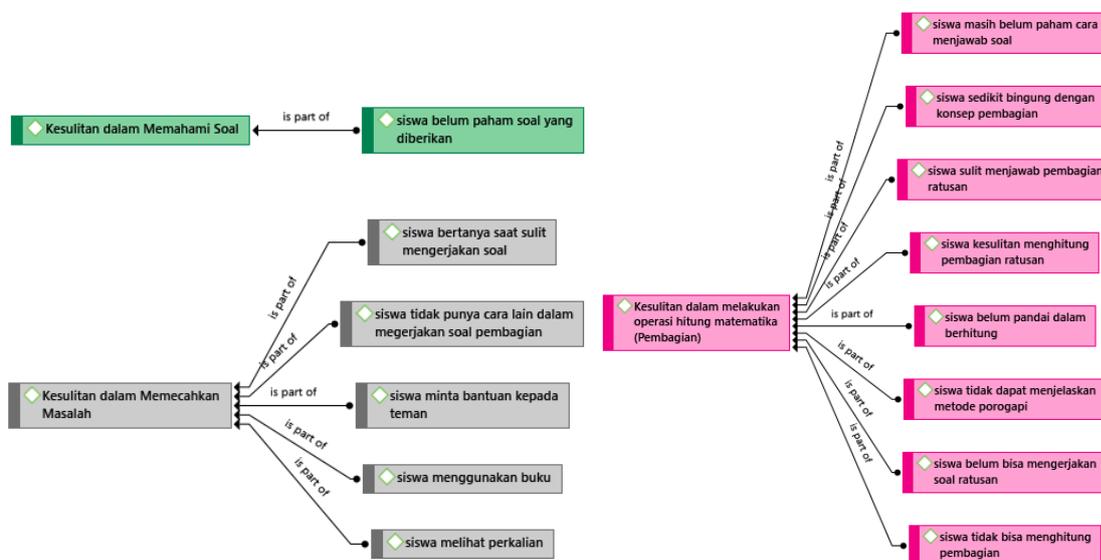
Berdasarkan Gambar 2 di atas, hasil pengkodean data dari sumber data S2 menunjukkan bahwa ada 3 indikator terkait kesulitan siswa. Hasil pekerjaan S2, mencakup tahapan pertama yaitu Kesulitan dalam memahami soal, dengan 2 kode yang menunjukkan bahwa S2 dapat memahami soal yang diberikan dan mengetahui tujuan atau hasil yang akan dicari dalam soal. Tahapan kedua, yaitu kesulitan dalam melakukan operasi hitung matematika (pembagian), menghasilkan 8 kode. Pengkodean menunjukkan bahwa S2 masih kesulitan dalam berhitung dan belum bisa menjawab soal pembagian ratusan. Akan tetapi S2 sudah memahami konsep pembagian dengan menggunakan metode porogapit namun terdapat kesalahan dalam

menjawab atau menentukan hasil. Tahapan ketiga, yaitu kesulitan dalam memecahkan masalah, menghasilkan 4 kode. Pengkodean menunjukkan bahwa S2 bertanya kepada teman atau guru saat kesulitan menyelesaikan soal pembagian, namun mempunyai strategi dalam menjawab soal dengan melihat atau menggunakan buku yang berisi perkalian agar dapat menentukan hasil pembagian.

Berdasarkan pemaparan hasil tes dan pengkodean di atas, maka dapat disimpulkan pada S2 soal 1 bahwa berdasarkan 3 indikator siswa sudah memahami kosep pembagian, namun masih terdapat kesulitan dalam operasi hitung pembagian bilangan bulat menggunakan metode porogapit.

### Subjek 3

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada subjek 3, berikut hasil analisis dari hasil tes wawancara kesulitan yang dialami siswa pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil pengkodean data dari S3

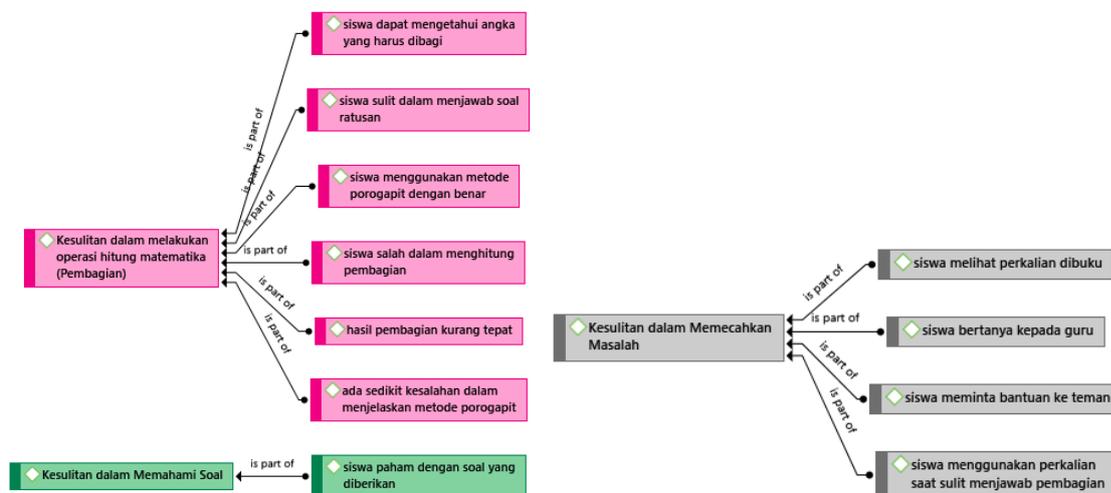
Berdasarkan Gambar 3 di atas, hasil pengkodean data dari sumber data S3 menunjukkan bahwa ada 3 indikator terkait kesulitan siswa. Hasil pekerjaan S3, mencakup tahapan pertama yaitu Kesulitan dalam memahami soal, dengan 1 kode yang menunjukkan bahwa S3 tidak dapat memahami soal yang diberikan. Tahapan kedua, yaitu kesulitan dalam melakukan operasi hitung matematika (pembagian), menghasilkan 8 kode. Pengkodean menunjukkan bahwa S3 masih kesulitan dalam berhitung dan belum bisa menjawab soal pembagian ratusan sehingga siswa tidak dapat mengerjakan soal pembagian menggunakan metode porogapit. Tahapan ketiga, yaitu kesulitan dalam memecahkan masalah, menghasilkan 5 kode. Pengkodean

menunjukkan bahwa S3 bertanya kepada guru saat kesulitan menyelesaikan soal pembagian, karena tidak mempunyai strategi dalam menjawab soal siswa minta bantuan kepada temannya. S3 juga menggunakan buku yang berisi perkalian agar dapat menentukan hasil pembagian.

Berdasarkan pemaparan hasil tes dan pengkodean di atas, maka dapat disimpulkan pada S3 soal 1 bahwa berdasarkan 3 indikator siswa sudah memahami kosep pembagian, namun masih terdapat kesulitan dalam operasi hitung pembagian bilangan bulat menggunakan metode porogapit.

#### Subjek 4

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada subjek 4, berikut hasil analisis dari hasil tes wawancara kesulitan yang dialami siswa pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Hasil pengkodean data dari S4

Berdasarkan Gambar 4 di atas, hasil pengkodean data dari sumber data S4 menunjukkan bahwa ada 3 indikator terkait kesulitan siswa. Hasil pekerjaan S4, mencakup tahapan pertama yaitu Kesulitan dalam memahami soal, dengan 1 kode yang menunjukkan bahwa S4 memahami soal yang diberikan oleh guru. Tahapan kedua, yaitu kesulitan dalam melakukan operasi hitung matematika (pembagian), menghasilkan 6 kode. Pengkodean menunjukkan bahwa S4 masih kesulitan dalam berhitung dan belum bisa menjawab soal pembagian ratusan sehingga hasil pembagian yang diperoleh kurang tepat dan salah, akan tetapi konsep metode cara menggunakan porogapit sudah benar. Tahapan ketiga, yaitu kesulitan dalam memecahkan masalah, menghasilkan 4 kode. Pengkodean menunjukkan bahwa S4 bertanya kepada guru saat menyelesaikan soal pembagian yang sulit, mempunyai strategi dalam menjawab soal dengan melihat buku perkalian dan siswa minta bantuan kepada temannya.

Berdasarkan pemaparan hasil tes dan pengkodean di atas, maka dapat disimpulkan pada S4 soal 1 bahwa berdasarkan 3 indikator siswa sudah memahami kosep pembagian, namun masih terdapat kesulitan dalam operasi hitung pembagian bilangan bulat menggunakan metode porogapit.

Berdasarkan hasil tes dan analisis wawancara kesulitan belajar matematika yang dilakukan terhadap empat subjek siswa, ditemukan berbagai kesulitan utama dalam memahami soal, melakukan operasi hitung pembagian, dan memecahkan masalah. Subjek 1 menunjukkan bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami soal dan melaksanakan operasi hitung pembagian, serta tidak memiliki strategi penyelesaian yang efektif. S1 sering kali harus bertanya kepada teman atau guru dan mencoba menjawab soal dengan melihat buku perkalian. Subjek 2 sudah memahami konsep pembagian dengan metode porogapit namun masih mengalami kesulitan dalam perhitungan, sering kali membuat kesalahan dalam menjawab atau menentukan hasil meskipun sudah mengerti langkah-langkahnya. S2 juga memiliki strategi dengan melihat buku perkalian untuk membantu menyelesaikan soal.

Subjek 3 menunjukkan bahwa ia kesulitan dalam memahami soal dan belum mampu menyelesaikan soal pembagian ratusan, sehingga sering kali meminta bantuan dari teman atau guru. S3 mencoba menggunakan buku perkalian untuk membantu perhitungan tetapi masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan. Subjek 4, meskipun mampu memahami soal yang diberikan, masih melakukan kesalahan dalam operasi hitung pembagian dan hasil yang diperoleh sering kali kurang tepat. Meskipun konsep porogapit yang digunakan sudah benar, S4 masih perlu bertanya kepada guru dan melihat buku perkalian saat menghadapi soal yang sulit. Berdasarkan hasil yang diteliti oleh Amalia (2022) menurut hasil wawancara dengan guru kelas, banyak siswa kelas IV sering mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian. Padahal, di kelas IV, materi perkalian dan pembagian sudah seharusnya dipahami untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Keseluruhan analisis menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa sudah memahami konsep dasar pembagian, mereka masih menghadapi kesulitan signifikan dalam melakukan operasi hitung dan memecahkan soal pembagian bilangan bulat menggunakan metode porogapit, terutama dalam perhitungan pembagian dengan angka ratusan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan siswa kelas IV SD dalam memahami pembagian bilangan bulat menggunakan metode porogapit. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa kesulitan siswa bervariasi berdasarkan tiga indikator utama: memahami soal, melakukan operasi hitung (pembagian), dan memecahkan masalah.

- Kesulitan memahami soal: beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami tujuan dan konteks soal yang diberikan, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk mengerjakan soal dengan benar.
- Kesulitan melakukan operasi hitung (pembagian): sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam melakukan operasi hitung pembagian, terutama pada pembagian ratusan. Meskipun beberapa siswa memahami konsep pembagian dengan metode porogapit, mereka masih melakukan kesalahan dalam perhitungan.
- Kesulitan memecahkan masalah: siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal. Beberapa dari mereka cenderung bergantung pada bantuan teman atau guru dan menggunakan buku perkalian sebagai alat bantu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode porogapit dapat membantu beberapa siswa dalam memahami pembagian, tetapi tetap ada tantangan signifikan dalam menguasai konsep dan penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam menyempurnakan metode pembelajaran dan memberikan dukungan yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar

## REFERENSI

- Alfiah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1297>
- Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. 4(3), 945–957.
- Amaliyah, A., Uyun, N., Deka Fitri, R., & Rahmawati, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Geometri. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 659–654. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v2i7.377>
- Amrulloh, M. H. (2019). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Project Based Learning di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo. [http://digilib.uinsby.ac.id/35004/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35004/1/Mukhamad Haris Amrulloh\\_D01212077.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/35004/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35004/1/Mukhamad%20Haris%20Amrulloh_D01212077.pdf)
- Andriyani, M., Pranata, O. H., & Karlimah, K. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 292–300. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35335>

- Arifendi, R. F., & Irianti, N. P. (2020). Efektivitas Penggunaan Porogapit Card dalam Pemahaman Penyelesaian Soal Pembagian dan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.30651/must.v5i1.4848>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Hernawan, M., Setianingsih, E. S., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Materi Pembagian di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wangunrejo 01. 2(1), 27–33.
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Iknesya Siskanti, M., Puspita Rini, C., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas Iii Di Sdn Poris Gaga 06 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.3>
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975.
- Pramesti, C., & Prasetya, A. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Menggunakan Prinsip Matematis. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(02), 9–17. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i02.11091>
- Pratama, R. P., & Anwar, S. (2017). Analisis dan Perencanaan Jalan Tidak Sebidang (Underpass) (Studi Kasus Jalan Raya Kanci - Sindanglaut Kabupaten Cirebon). *Jurnal Konstruks*, VI(4), 319–326.
- PRIANTO, P. N. A., Cahyadi, F., & Listyarini, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas IV SDN Tengki 01 Kabupaten Brebes. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9618>
- Samsudin, M., Hairun, Y., & Afandi, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Bilangan Pecahan. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 3(2), 2195–2206. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v3i2.6129>
- Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2022). Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 143. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.32613>
- Taufiqurrahman, T., Heryandi, M. T., & Junaidi, J. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 199–206. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.74>
- Vina Agustina. (2019). *Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*.
- Yuliana, E., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Di Sd. *Jurnal Sinektik*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.33061/js.v3i1.3807>